

Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2012-2021

Riza Octaviola*, Dr. Ima Amaliah, S.E., M.Si.

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*rizaoctaviola31@gmail.com, amalia.dasuki@gmail.com

Abstract. The tourism sector contributes from hotel taxes, restaurant taxes, and entertainment taxes, so that these taxes contribute to government budget provision (PAD). However, the PAD of the City of Bandung has grown very slowly from year to year and even in a few years its growth has declined. This was due to a decrease in contribution from hotel taxes. In 2017, the hotel tax contribution was still recorded at 85.09 billion rupiah, but in 2021 the hotel tax contribution decreased fourfold to 22.6 billion rupiah. The purpose of this study is to see the influence and magnitude of variation from the tourism sector on PAD in the city of Bandung. The data used is time series data in annual data from 2012-2021 obtained from various related institutions, namely the Central Statistics Agency, the Ministry of Finance and other sources such as journals and research results. The analysis model uses Ordinary Least Square (OLS) with the classic assumption test which includes multicollinearity test, linearity test, normality test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, T-test, and F-test. From the estimation results of the model, there are only 2 variables that significantly influence PAD in Bandung City, namely the number of tourists and the number of restaurants, restaurants and bars. Meanwhile, the number of hotel rooms and the number of working residents statistically do not affect Bandung City's PAD. The insignificant number of hotel rooms is caused by an oversupply of the number of hotel rooms which causes hotel room prices to fall and the obligation to pay taxes to decrease so that PAD decreases. The insignificant number of working people is due to the fact that some residents are unemployed or have low incomes and do not pay taxes so that the contribution to PAD is ignored.

Keywords: *Tourism Sector, PAD, Bandung City.*

Abstrak. Sektor pariwisata memberikan kontribusi dari pajak hotel, pajak restaurant, dan pajak hiburan, sehingga pajak-pajak ini ada berkontribusi pada pemberian anggaran pemerintah (PAD). Namun, PAD Kota Bandung dari tahun ke tahun pertumbuhannya sangat lambat bahkan dalam beberapa tahun pertumbuhannya menurun. Hal ini disebabkan karena turunnya kontribusi dari pajak hotel. Pada tahun 2017 kontribusi pajak hotel masih tercatat 85.09 miliar rupiah ternyata pada tahun 2021 kontribusi pajak hotel menurun empat kali lipat menjadi 22.6 miliar rupiah, ini menjadikan sektor pariwisata belum berkontribusi sebagai penopang dari PAD Kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dan besarnya variasi dari sektor pariwisata terhadap PAD di Kota Bandung. Data yang digunakan yaitu data time series dalam data tahunan dari tahun 2012-2021 yang diperoleh dari berbagai instalansi terkait adalah Badan Pusat Statistika, Kementerian Keuangan dan sumber-sumber lainnya seperti jurnal-jurnal dan hasil penelitian. Model analisis menggunakan Ordinary Least Square (OLS) dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinear, uji linearitas, uji normalitas, uji heteroskedastitas, uji autokorelasi, uji-T, dan uji-F. Dari hasil estimasi model hanya ada 2 variabel yang secara signifikan mempengaruhi PAD Kota Bandung yaitu jumlah wisatawan dan jumlah restaurant, rumah makan, serta bar. Sementara, jumlah kamar hotel dan jumlah penduduk bekerja secara statistik tidak mempengaruhi PAD Kota Bandung. Tidak signifikannya jumlah kamar hotel disebabkan oversupply dari jumlah kamar hotel yang menyebabkan harga kamar hotel turun dan kewajiban membayar pajak menurun sehingga PAD menurun. Tidak signifikannya jumlah penduduk bekerja disebabkan adanya sebagian penduduk menganggur atau berpenghasilan rendah dan tidak membayar pajak sehingga kontribusi terhadap PAD diabaikan.

Kata Kunci: *Sektor Pariwisata, PAD, Kota Bandung.*

A. Pendahuluan

Sektor pariwisata telah lama menjadi perhatian dari sisi ekonomi, politik, administrasi dan sosiologis. Secara etimologis, kata perjalanan berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu perjalanan dan perjalanan. *Pari* berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan pariwisata sendiri berarti “pergi” atau “berkeliling”. Pariwisata dapat dipahami sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berulang-ulang, berputar-putar atau berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Menurut undang-undang 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah jenis kegiatan wisata yang dilakukan dengan dukungan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah dalam rangka penyediaan sarana, prasarana, dan pelayanan kepada wisatawan atau wisatawan yang berkunjung ke daerah (Amaliyah, 2022).

Pengembangan pariwisata dapat memberikan berbagai jenis produk wisata dan karakteristik kota untuk mendukung Bandung dalam hal faktor besar dan kecil seperti pengetahuan, budaya, warisan, makanan, belanja, dll. Hal ini dapat mempengaruhi popularitas Bandung dalam bidang kuliner, pariwisata, belanja, dan pemandangan seni di kawasan ini. Oleh karena itu, Bandung memiliki daya tarik material dan budaya. Kota Bandung juga memiliki banyak bangunan dan bangunan tua peninggalan zaman Belanda yang memiliki nilai sejarah yang tinggi, sedangkan secara budaya Bandung juga memiliki karakter yang unik mulai dari bahasa daerah, alat musik tradisional, tradisi tari tradisional dan makanan khas daerah. Meskipun Bandung dikenal sebagai kota dengan sektor pariwisata yang luar biasa, beberapa masalah muncul seperti kemacetan setiap akhir pekan, ketertiban pengemudi, kebersihan, pengemis, kondisi jalan berlubang, dll. Meskipun demikian, sektor pariwisata masih menjadi salah satu penyumbang penting perekonomian kota Bandung.

Tabel 1. Total Pendapatan Asli Daerah Dan Pajak Daerah Di Kota Bandung, Tahun 2017-2021 (Miliar Rupiah)

No.	Indikator Kinerja	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Pendapatan	6.504	6.672	6.552	7.117	6.580
2.	PAD	3.065	3.397	3.055	3.339	3.300
3.	Pajak daerah:	2.400	2.644	2.436	2.709	2.700
4.	Pajak hotel	85.095	88.856	35.900	35.200	22.600
5.	Pajak <i>restaurant</i>	295.386	300.756	368.643	212.685	208.600
6.	Pajak hiburan	85.095	88.856	88.704	24.780	10.755
7.	Retribusi daerah	262.680	230.000	135.560	91.730	69.290
8.	Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	20.000	66.900	80.040	27.740	18.890
9.	Lain-lain PAD yang sah	382.370	456.410	403.100	510.340	512.660

Sumber: Kementerian Keuangan (Kemenkeu) 2012-2021 dan diolah

Berdasarkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa angka pendapatan asli daerah mengalami kenaikan dari tahun 2012-2020. Namun, pada tahun 2021 PAD Kota Bandung mengalami penurunan menjadi 3.300,83 miliar yaitu sekitar 1,16%.

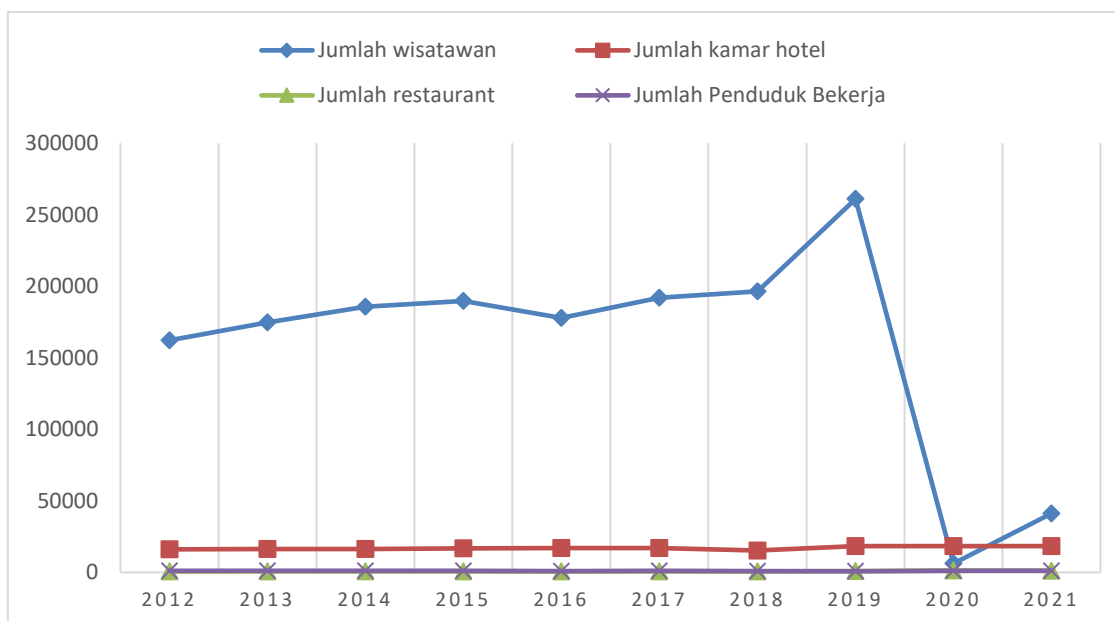


Figure 1. Jumlah Wisatawan, Kamar Hotel, Restaurant, Rumah Makan, Serta Bar, Sarana Akomodasi, Dan Pegawai Pada Tahun 2012-2021

Sumber: Kota Bandung dalam Angka 2022, BPS Kota Bandung dan diolah

Menurut BPS Kota Bandung, dari tahun 2013 hingga 2014 jumlah wisatawan domestik dan mancanegara, rumah makan, bar dan restoran, serta penduduk bekerja meningkat sedangkan jumlah kamar hotel menurun. Jumlah wisatawan dari 1.344 jiwa meningkat menjadi 1.762 jiwa. Jumlah pengunjung domestik meningkat sebesar 51,01% dan menurun sebesar 5,35% untuk pengunjung asing. Jumlah restoran, bar, dan rumah makan meningkat sekitar 1,24%. Sementara itu, jumlah kamar hotel mengalami penurunan dari 16.393 unit menjadi 16.312 unit atau sekitar 0,49%.

Dari data bahwa sektor pariwisata sangat membutuhkan berbagai fasilitas seperti transportasi, hotel, restoran, spa, dll. Jika suatu daerah tidak bisa menyediakan fasilitas tersebut, wisatawan tidak akan betah berlama-lama di sana. Di sisi lain, jika tidak ada turis yang berkunjung, maka fasilitas juga tidak akan berkembang karena tidak ada pendapatan atau keuntungan bagi suatu wilayah. Sebaiknya pemerintah daerah Kota Bandung menggali dan mengembangkan potensi sektor pariwisata untuk mendukung peningkatan industri pariwisata dan membawa perkembangan ekonomi kota Bandung ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh dan berapa besar variasi sektor pariwisata terhadap PAD Kota Bandung tahun 2012-2021?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Pengaruh sektor pariwisata terhadap PAD di Kota Bandung tahun 2012-2021.
2. Besarnya variasi sektor pariwisata terhadap PAD di Kota Bandung tahun 2012-2021.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, realistik dan akurat mengenai peristiwa dan karakteristik populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Lethman dalam Yusuf, 2014:62).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau numerik. Jenis sumber data menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada. Penulis menggunakan data *time series* dalam penelitiannya. Data *time series* dalam penelitian ini berkisar antara tahun 2012 hingga 2021.

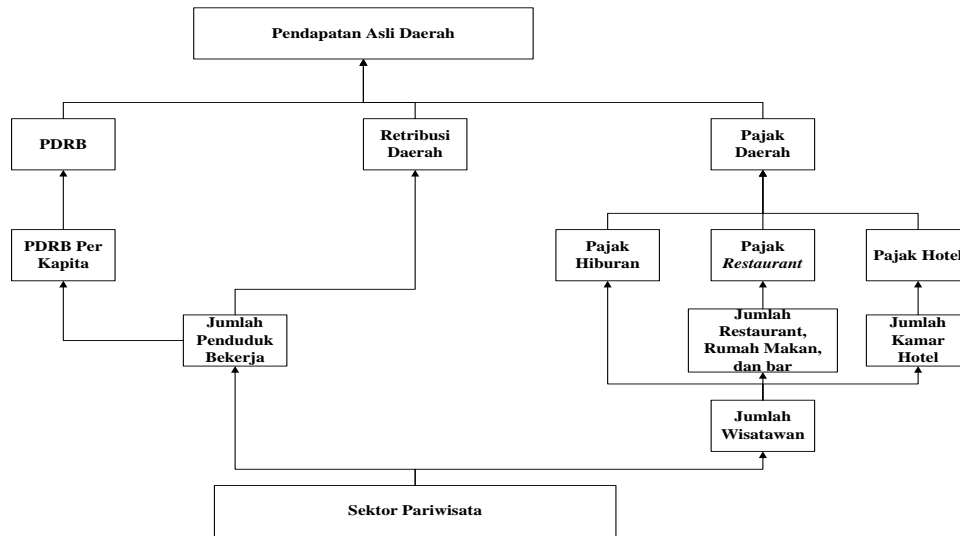


Figure 2

Skema Kerangka Pemikiran

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrika dan diolah dengan menggunakan metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS). Model penelitian ini menggambarkan abstraksi dari fenomena penelitian. Oleh karena itu, model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X1_t + \beta_2 X2_t + \beta_3 X3_t + \beta_4 X4_t + \epsilon_t$$

Dimana:

- Y : Pendapatan Asli Daerah
- X1 : Jumlah Wisatawan
- X2 : Jumlah Kamar Hotel
- X3 : Jumlah *Restaurant*, Bar, dan Rumah Makan
- X4 : Jumlah Penduduk Bekerja
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisiensi dari Variabel Independen
- t : Periode waktu
- ϵ : *Error Term*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diperoleh hasil estimasi model sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Estimasi Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.128271	23.14661	0.394367	0.7096
X1	8.99E-06	3.29E-06	2.731538	0.0412
LX2	-4.383396	2.367023	-1.851860	0.1233
LX3	3.803733	0.858103	4.432723	0.0068
LX4	2.062747	1.591109	1.296421	0.2514

Sumber : Output Eviews 12 dan data diolah

Hasil uji-T Statistik:

1. Wisatawan (X1)
2. Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil dari uji-T untuk variabel wisatawan (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0412 pada $\alpha = 5\%$. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya jumlah wisatawan secara parsial berpengaruh terhadap PAD Kota Bandung.
3. Kamar Hotel (LX2)
4. Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil dari uji-T untuk variabel jumlah kamar hotel (LX2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,1233 pada $\alpha = 5\%$. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 diterima. Artinya jumlah kamar hotel secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAD Kota Bandung.
5. Restoran, Rumah Makan, dan Bar (LX3)
6. Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil dari uji-T untuk variabel jumlah *restaurant*, rumah makan, dan bar (LX3) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0068 pada $\alpha = 5\%$. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya jumlah *restaurant*, rumah makan, dan bar secara parsial berpengaruh terhadap PAD Kota Bandung.
7. Penduduk Bekerja (LX4)
8. Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil dari uji-T untuk variabel jumlah penduduk bekerja (LX4) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,3243 pada $\alpha = 5\%$. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 diterima. Artinya jumlah penduduk bekerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAD Kota Bandung.

Hasil Uji-F Statistik

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bersama-sama (simultan) berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , sebagai berikut:

Table 3. Hasil Uji-F Statistik

F-statistic	6.937288
Prob(F-statistic)	0.028402

Sumber : Output Eviews 12 dan data diolah

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji F yang diperoleh memiliki nilai (F-statistic) sebesar 0,028402 pada $\alpha = 5\%$. Artinya nilai dari signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka penelitian ini berhasil membuktikan bahwa variabel independent (jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, jumlah *restaurant*, rumah makan, dan bar, serta jumlah penduduk) secara bersama-sama berpengaruh terhadap PAD Kota Bandung.

Pengaruh Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil estimasi variabel kunjungan wisatawan, model tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kota Bandung. Amplitudo nilai koefisien angka wisatawan adalah 8,99. Artinya, ketika jumlah wisatawan bertambah 1 juta, maka PAD akan bertambah sebesar Rp 8,9 miliar. Peningkatan jumlah wisatawan ke Kota Bandung akan meningkatkan permintaan barang dan jasa yang berkaitan langsung dengan wisatawan dan jasa yang tidak terkait. Efek ini akan meningkatkan pendapatan dari pajak penjualan, pajak akomodasi, biaya parkir dan lain-lain.

Pengaruh Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil estimasi model, variabel jumlah kamar hotel secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap PAD di Kota Bandung. Besarnya nilai koefisien angka kamar hotel adalah negatif 4,38. Artinya, ketika jumlah kamar hotel bertambah 1 juta unit, maka PAD akan menurun sebesar 4.3 milyar rupiah. Terjadinya jumlah kamar hotel yang berlebihan dibandingkan dengan permintaan wisatawan atau konsumen yang ada (oversupply). Penambahan jumlah kamar hotel

baru tidak memberikan peningkatan yang signifikan pada PAD. Persaingan yang ketat juga dapat menyebabkan harga kamar hotel menjadi rendah, sehingga penerimaan menjadi kecil.

Pengaruh *Restaurant*, Rumah Makan, dan Bar Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil estimasi model variabel jumlah *restaurant*, rumah makan, dan bar secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kota Bandung. Besarnya nilai koefisien dari jumlah *restaurant*, rumah makan, dan bar adalah 3,80. Artinya jika jumlah *restaurant*, rumah makan, dan bar bertambah 1 juta unit, maka PAD akan meningkat sebesar 3.8 milyar rupiah. *Restaurant*, tempat makan, dan bar seringkali menjadi daya tarik wisata utama di suatu daerah. Wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat seringkali mencari pengalaman bersantap dan tempat hiburan malam. Adanya restoran, tempat makan dan bar yang berkualitas dapat meningkatkan daya tarik wisata suatu daerah, menarik wisatawan untuk menghabiskan waktu dan uang di sana. Peningkatan jumlah wisatawan akan memberikan kontribusi terhadap pengeluaran wisatawan berupa pajak penjualan, biaya parkir, pajak pertambahan nilai yang merupakan komponen dari PAD.

Pengaruh Penduduk Bekerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil estimasi model variabel jumlah penduduk bekerja secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD Kota Bandung. Adapun besarnya nilai koefisien jumlah penduduk bekerja sebesar 2,06. Artinya ketika jumlah penduduk bekerja meningkat sebanyak 1 juta orang maka PAD akan meningkat sebesar 2.0 milyar rupiah. Semakin banyak orang bekerja dan berprestasi, semakin banyak pajak penghasilan yang harus dibayar penduduk. Penerimaan dari pajak ini akan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat setempat yang dapat meningkatkan PAD. Namun, jika jumlah penduduk yang bekerja bertambah tetapi sebagian besar penduduk menganggur atau berprestasi rendah, maka kontribusi terhadap PAD dapat diabaikan. Pengangguran atau pendapatan rendah dapat menghambat daya beli dan konsumsi masyarakat, yang akan mengurangi penerimaan pajak dan PAD.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sektor pariwisata dilihat dari jumlah wisatawan dan jumlah restoran, tempat makan dan bar berpengaruh positif secara parsial terhadap PAD Kota Bandung karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Sedangkan sektor pariwisata dilihat dari jumlah kamar hotel dan jumlah penduduk bekerja secara statistik tidak berpengaruh terhadap PAD Kota Bandung karena nilai koefisien ini lebih besar dari 0,05. Artinya PAD Kota Bandung secara statistik dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah wisatawan dan jumlah *restaurant*, tempat makan dan bar melalui pengaruh PPN dan retribusi parkir berdampak pada peningkatan PAD Kota Bandung. Sementara itu, keterkaitan jumlah kamar hotel hanya akan meningkatkan persaingan pasar antar pelaku hotel, sehingga penambahan jumlah kamar tidak secara langsung akan meningkatkan PAD Kota Bandung.
2. Variasi variabel independent jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, jumlah *restaurant*, rumah makan, dan bar serta jumlah penduduk bekerja terhadap PAD Kota Bandung sebesar 84,73%, sisanya 15,27% disebabkan variabel dari faktor-faktor yang tidak disebutkan dalam penelitian.

Acknowledge

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat, rezeki, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH., selaku Rektor Universitas Islam Bandung.
3. Dr. Hj. Nunung Nurhayati, S.E., M.Si, Ak., CA. P selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
4. Dr. Ima Amaliah, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung merangkap sebagai

pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungannya, hingga terselesaikannya karya tulis ini.

5. Ade Yunita Mafruhah, S.E., M. Soc., Sc, selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan.
6. Dr. Nurfaahmiyati, S.E., M.Si selaku Dosen Wali yang selalu mendukung, membimbing hingga lulus dan selalu mendengarkan keluh kesah anak walinya.
7. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung; Dr. Atih Rohaeti, S.E., M.Si, Prof. Dr. Asnita Frida Sebayang, S.E., M.Si, Dr. Dewi Rahmi, S.E., M.E, Westi Riani, S.E., M.E., Sy, Aan Julia, S.E., M.Si, Ria Haryatiningsih, S.E., M.T, Yuhka Sundaya, S.E., M.Si, Noviani, SE, M.Si, dan Meidy Haviz, S.E., M.Si, yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staff yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
8. Untuk Ibunda dan Ayahanda tercinta, ibu Yati Kusmiyati serta ayah Iri Sahri, kakak dan adik penulis Irma Rismayanti dan Salma Nurul Alya Putri, serta keluarga penulis lainnya yang selalu memberi doa tulus, perhatian dan pengertiannya, penulis ucapkan terima kasih yang tiada terhingga.
9. Sahabat-sahabat penulis Desi Sukmawati, Umi Barkah Mubbarok, Yunisha Nurhanifah, dan Vivie Awalia yang telah mendampingi, membantu, dan mengantar penulis ucapkan terima kasih.
10. Sahabat penulis yaitu Azriel Qoyum Rafsanjani yang telah mendampingi, menemani, dan membantu, penulis ucapkan terima kasih.
11. Sahabat penulis dan teman seperjuangan Siti Nur Khasanah dan Ade Rizki Anugerah yang telah mendampingi dan membantu penulis ucapkan terima kasih.
12. Sahabat Dadakan Squad yaitu Tarisa Al-Azhar, Citra Bestari, Rini, Arsy Annisa Safitri, Dela Meika Rosalina, dan Kifry S yang telah mendampingi dan mendoakan penulis ucapkan terima kasih.
13. Sahabat U-Math Sukma Murni, Vina Defria, Wita Adiwiyanti, dan Tyara Sandy yang telah mendampingi dan mendoakan penulis ucapkan terima kasih.
14. Sahabat Brinka yaitu Hasna Anisa Firdaus, Maisa Karmelita Zahra, Ratu Silvy Latifah, Novita Sari Sirait, Luttfiyah Muthi, dan Thea Khoirunnisa yang telah mendampingi dan mendoakan penulis ucapkan terima kasih.
15. Sahabat Ekonomi Pembangunan yaitu Putri Yuni Astuti, Liliani, Syifa Putrina, Rani Meida, Nida Awali, Yuri Fitriyani Tamala, Alya Muthia, Rindy Ayu dan lainnya yang telah mendampingi dan mendoakan penulis ucapkan terima kasih.
16. Sahabat relawan Kabupaten Bandung Barat Thania Sylvia, Jalal Muhamad An-Nafi, Luqman Kartiwa, Anggita Putri, dan Nova Ulviatuzzanah, yang telah mendampingi dan mendoakan penulis ucapkan terima kasih.
17. Sahabat relawan Cianjur yaitu Maya Saumayani Destiana dan Zei Aulia K. H yang telah mendampingi dan mendoakan penulis ucapkan terima kasih.
18. Sahabat sholehah yaitu Harni Maulani dan Siti Nurdianti yang telah mendampingi dan mendoakan penulis ucapkan terima kasih.
19. Sahabat SMP Negari 1 Batujajar yaitu Novianti Permata Sari telah menemani penulis, memberi semangat, mendampingi, dan mendoakan penulis ucapkan terima kasih.

Daftar Pustaka

- [1] Amaliyah, R., & Musa. (2022). Sektor Pariwisata, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Al-Iqtishad Edisi*, 18.
- [2] Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [3] Prayitno, W. B., Hadian, F., Firmansyah, M. F., Pratiwi, F. I., Ageni, T., Nugraha, P., & Nujuprono, U. (2022). *Badan Pusat Statistik Kota Bandung Bps-Statistics Of Bandung Municipality Kota Bandung Dalam Angka* (W. B. Prayitno, M. F. Firmansyah, F. I. Pratiwi, & T. Ageni, Eds.). Badan Pusat Statistik.

- [4] Keuangan, K. (2012). *Portal Data APBD*. Retrieved from Portal Data APBD: <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>
- [5] Bandung, P. K. (2015). Catatan Atas Laporan Keuangan. Diambil kembali dari Catatan Atas Laporan Keuangan: <https://ppid.bandung.go.id/wp-content/uploads/2021/08/CALK-Pemerintah-Daerah-Kota-Bandung-Tahun-2019-2020.pdf>
- [6] Bandung, P. K. (2019). Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung 1. Retrieved from Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung 1: <http://202.154.32.5/backoffice/static/file/ppid/LKIPBPPD2018.pdf>
- [7] Ayu Julida Yanti, Sundaya, Y., & Haviz, M. (2021). Permintaan Wisata Kelompok Pemuda ke Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.63>
- [8] Rani Wulantari, Haviz, M., & Mafruhat, A. Y. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat 2003-2017. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.62>
- [9] Yanti, A. J., Sundaya, Y., & Haviz, M. (2021). Permintaan Wisata Kelompok Pemuda ke Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.63>
- [10] Abie Rachman Muhamad, & Dewi Rahmi. (2023). Pengaruh Teknologi, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat 2007-2021. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 45–52. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1924>
- [11] Iqbal Salsabil, & Westi Rianti. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–24. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1886>
- [12] Lisnawati Sopiah, & Ria Haryatiningsih. (2023). Karakteristik Penduduk Miskin dan Penyebab Kemiskinan di Desa Sukagalih. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 69–74. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1977>